

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET
DI NAGARI TANJUNG BONAI
(1995 – 2009)**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**NAMA : ZULFINA
NIM : 52827
JURUSAN : SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET
DI NAGARI TANJUNG BONAI
(1995-2009)**

NAMA : ZULFINA
NIM : 52827
JURUSAN : SEJARAH
FAKULTAS : ILMU-ILMU SOSIAL

Padang, Juli 2011

Mengetahi :
Ketua Jurusan

Disetujui Oleh :
Pembimbing

Hendra Naldi,S.S M.Hum
NIP.19690930 199603 1 001

Drs. Etmihardi, M.Hum
NIP.19670304 199303 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan

Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Sejarah

Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

**KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI PETANI KARET
DI NAGARI TANJUNG BONAI
(1995-2009)**

NAMA : ZULFINA
NIM : 52827
JURUSAN : SEJARAH
FAKULTAS : ILMU-ILMU SOSIAL

Padang, 05 Agustus 2011

TIM PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

Ketua : Hendra Naldi, S. S. M.Hum ()

Anggota: 1. Abdul Salam, S.Ag. M.Hum ()

2. Drs.Edmihardi, M.Hum ()

ABSTRAK

ZULFINA, Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar, Tahun 1995-2009, Tugas Akhir Mahasiswa PPKHB Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) 2011

Tulisan ini mengkaji tentang kehidupan sosial ekonomi petani karet di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Penulisan ini membahas perkembangan perkebunan karet di Nagari Tanjung Bonai tahun 1995-2009 dilihat dari sistem produksi dan pemasaran kemudian dampaknya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Tanjung Bonai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang dilakukan melalui empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, analisis interpretasi dan penulisan (historiografi). Sumber lisan diperoleh dari wawancara dengan lebih kurang 13 orang informan dengan kategori petani, pedagang, pemuka masyarakat, dan dinas perkebunan. Sehingga diperoleh sejumlah data yang berhubungan dengan kehidupan petani karet di Nagari Tanjung Bonai. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Tujuan penulisan adalah untuk mendeskripsikan perkembangan tanaman karet di Nagari Tanjung Bonai dari segi produksi, pemasaran, dan memberikan gambaran tentang pengaruh perkebunan karet serta dampaknya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Tanaman karet merupakan suatu tanaman perkebunan utama sebagai sumber pendapatan masyarakat, dibanding tanaman lainnya seperti padi, cabe, coklat, casiavera, dan garda munggu. Hal ini disebabkan produksi karet dapat dinikmati hasilnya oleh masyarakat setiap minggu dengan cara menjual kepada pedagang pengumpul yang dilakukan satu kali dalam satu minggu, sedangkan tanaman perkebunan lainnya harus menunggu waktu yang lama untuk memanennya seperti padi dalam masa empat bulan, cabe tiga bulan, casiavera tiga sampai empat tahun.

Dalam pembahasan yang dilakukan dapat dikemukakan bahwa manfaat yang dirasakan masyarakat dari usaha perkebunan karet sangat besar artinya, terbukti perekonomian masyarakat meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini teridentifikasi dengan peralatan rumah tangga yang mereka miliki, pembangunan rumah baru yang permanen serta sanggupnya masyarakat menyekolahkan anaknya sampai perguruan tinggi dan juga terpenuhinya kebutuhan baik sekunder maupun primer.

Produksi karet terus meningkat seiring semakin luasnya lahan perkebunan. Sampai tahun 2009 luas areal penanaman karet mencapai 40 ha. Pemasaran hasil produksi karet dilaksanakan oleh pedagang pengumpul yang langsung membeli kepetani, selanjutnya pedagang pengumpul menjual kepedagang besar untuk diteruskan ke perusahaan pengolah di Padang dan ada juga ke Pekanbaru.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Kehidupan Petani Karet di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar 1995-2009”.

Penulisan Tugas Akhir ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penulisan Tugas Akhir ini penulis telah mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum, sebagai Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan pengarahan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Hendra Haldi, S.S. M. Hum, sebagai Ketua Jurusan Sejarah dan Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum, sebagai Sekretaris Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Wali Nagari Tanjung Bonai, yang telah memberikan data kepada penulis.
5. Para tokoh masyarakat dan responden yang telah bersedia memberikan informasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dorongan serta motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini tentu masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih, semoga Tugas Akhir ini ada manfaatnya bagi penulis dan kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN TUGAS AKHIR	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	5
BAB II KARET DALAM KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NAGARI TANJUNG BONAI 1995-2009	
A. Perkebunan Karet di Nagari Tanjung Bonai	6
1. Kebijakan Pemerintah	6
2. Produksi	6
a. Kepemilikan Tanah	6
b. Sistem Produksi	9
3. Pemasaran	13
B. Dampak Perkebunan Karet Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Nagari Tanjung Bonai.....	16
BAB III KESIMPULAN.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nagari Tanjung Bonai terletak di Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar dengan sebahagian besar mata pencaharian penduduk bergerak disektor pertanian. Selain dari tanaman padi yang merupakan penghasilan pokok penduduk, karet juga merupakan tanaman pertanian yang menonjol di daerah ini. Dapat dikemukakan bahwa karet merupakan tanaman utama bagi masyarakat yang bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Begitu besarnya manfaat karet dalam menunjang perekonomian masyarakat, sejak tahun 1990-an diresmikan jalan raya menuju areal perkebunan. Dengan demikian alat transportasi pengangkut karet yang selama ini diangkut oleh tenaga manusia sudah diganti dengan tenaga mesin (mobil).

Pada tahun 1995 – 2009 produksi karet di nagari Tanjung Bonai mengalami peningkatan karena jumlah lahan yang ditanami karet semakin luas, rata-rata produksi dalam sebulan mencapai 1 ton untuk 1 ha kebun karet.¹⁾

Kemudian dari 125 ha luas areal perkebunan di nagari Tanjung Bonai, 40 ha adalah perkebunan karet, sedangkan sisanya terdiri dari komoditi casiavera, coklat, kelapa, tembakau, dan lain-lain.²⁾

Begitu berartinya tanaman karet bagi rakyat nagari Tanjung Bonai, maka dianggap sangat penting diangkat kepermukaan apalagi harga karet dari tahun ketahun membaik.

Pada tahun 1997 bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang sangat menyengsarakan kehidupan sebahagian besar rakyat, terutama di kota-kota besar. Para

¹⁾ Zapril, Wawancara, Di Tanjung Bonai, 5 Desember 2010

²⁾ Yurnal, Wawancara, Di Tanjung Bonai, 7 Desember 2010

pengusaha, buruh dan pegawai sangat merasakan sekali dampak dari krisis ekonomi itu, namun tidak demikian yang dialami oleh rata-rata masyarakat Nagari Tanjung Bonai yang sebahagian besar petani karet. Hal ini disebabkan karena harga karet naik mencapai harga Rp.3000/kg dan mengalami kenaikan dari tahun ketahun misalnya tahun 2000 s.d 2007 harga karet mencapai Rp.8000/kg, namun tahun 2008 harga turun menjadi Rp.4000/kg dan tahun berikutnya membaik bahkan saat ini Januari 2011 mencapai harga Rp.18.000/kg, berarti harga karet mengalami prutuasi. Dengan demikian krisis moneter tidak begitu berpengaruh bagi sebahagian masyarakat Nagari Tanjung Bonai, bahkan sebaliknya krisis ekonomi membawa keberuntungan tersendiri bagi petani karet, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup.³⁾

Dibandingkan dengan Nagari lain yang berada disekitarnya petani karet di Nagari Tanjung Bonai paling berhasil dan lebih tekun dalam mengelola kebun karetnya, sehingga petani sanggup menyekolahkan anaknya sampai keperguruan tinggi. Tulisan tentang perkebunan telah ditulis oleh beberapa orang sebelumnya seperti Kasmanidar dalam makalahnya yang berjudul “ Eksistensi Petani Karet Desa Lubuk Nyiur, Kecamatan Batang Kapas, Pesisir Selatan”. Dalam tulisan ini dia melihat dari sudut pandang ekonomi yang membahas tentang masalah produksi, keterampilan petani dan pemasaran karet di desa Lubuk Nyiur. Yusmanidar dalam tulisannya “ Kehidupan Petani Karet di Nagari Buo 1981-2003”. Dalam tulisan ini dijelaskan tentang kesungguhan masyarakat Buo menjadikan karet sebagai tanaman andalan.

Fenomena inilah mendorong penulis mengetahui lebih mendalam kehidupan sosial ekonomi petani karet di Nagari Tanjung Bonai, Kabupaten Tanah Datar sebagai

³⁾ Jasman, Wawancara, Di Tanjung Bonai, 2 Desember 2010

studi guna meneliti lebih jauh faktor-faktor yang mendorong peningkatan tersebut dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial ekonomi rakyat.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tulisan ini menggambarkan dan menelusuri tentang perkembangan kehidupan sosial ekonomi petani karet di Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar. Tanaman karet merupakan suatu tanaman perkebunan yang utama sebagai sumber pendapatan masyarakat, dibanding dengan tanaman lainnya

Skop spatial dalam tulisan ini adalah Nagari Tanjung Bonai. Batasan temporal adalah antara tahun 1995 sampai 2009. tahun 1995 merupakan mulai tersistimatisnya penanaman karet di Nagari Tanjung Bonai, sedangkan tahun 2009 tanaman karet masih menjadi primadona bagi penduduk di Nagari Tanjung Bonai, sehingga penulis mengambil batas akhir penelitian ini sampai tahun 2009.

Untuk lebih mengarah penelitian ini kepada persoalan yang dimaksud, maka penulis mencoba mengemukakan batasan dan perumusan masalah dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan perkebunan karet sejak tahun 1995 sampai tahun 2009 dilihat dari produksi dan pemasaran ?
2. Bagaimana dampak perkebunan karet terhadap kehidupan sosial ekonomi petani karet di Nagari Tanjung Bonai ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat peranan pertanian perkebunan karet bagi perekonomian masyarakat Nagari Tanjung

Bonai dalam kurun waktu 1995 sampai dengan 2009. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perkembangan tanaman karet di Nagari Tanjung Bonai sejak tahun 1995 sampai tahun 2009, khususnya dilihat dari produksi dan pemasaran.
2. Memberikan gambaran tentang pengaruh perkebunan karet terhadap kehidupan sosial ekonomi, masyarakat Nagari Tanjung Bonai.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi sejarah ekonomi pedesaan dan memberikan masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan. Di samping itu juga dapat dijadikan perbandingan bagi daerah pertanian lainnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakatnya di bidang perkebunan karet.

D. Tinjauan Pustaka

Penulisan mengenai perkebunan sudah banyak yang melakukannya diantaranya “Kehidupan Petani Gambir di Mahat Kecamatan Suliki Gunung Mas Tahun 1982-1999⁴⁾”. Dalam tulisan tersebut diuraikan bahwa petani gambir di Kenagarian Mahat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa jarak tanam dengan masa panen lebih kurang dua tahun tidaklah menjadi masalah karena pada umumnya masyarakat mahat kehidupannya tidak hanya bergantung semata-mata kepada gambir, tetapi disamping itu mereka juga menanam padi, cabe, pisang, coklat, kulit manis, garda munggu, memelihara ternak, dan beternak ikan serta menjadi kuli kompo. Jadi dalam memenuhi substansi keluarga di Mahat terdapat saling menopang antara tanaman gambir dengan kegiatan ekonomi masyarakat lainnya.

⁴⁾Ermi” *Kehidupan Petani Gambir Di Mahat 1982-1999*.

Tulisan lain adalah Erismawati dalam Makalahnya yang berjudul “Sejarah Petani Cabe di Desa Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sawah Lunto Sijunjung 1977-2001”.⁵⁾ Dalam tulisan ini dia menjelaskan tentang pengenalan pembahasan cara menanam cabe yang baik oleh Berijon Iskanto, khususnya mengenai persemaian, pengolahan tanah, pemupukan, penanaman dan cara penberantasan hama penyakit, sehingga petani yang menanam cabe semakin meningkat dan produksi juga mengalami peningkatan, dan ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Koto Tuo, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

Fokus penelitian adalah Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Karet di Nagari Tanjung Bonai dengan faktor-faktor yang menyebabkan karet dijadikan tanaman utama, sehingga terjadi peningkatan baik konsumsi maupun distribusi.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Ada beberapa tahap dalam penulisan ini yaitu heuristik, kritik, analisis, sintesis, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah).⁶⁾

Dalam penulisan ini, penulis hanya menggunakan, pertama mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan melakukan wawancara dan studi pustaka, kedua interpretasi, analisis dan sintesis yaitu memahami dan memberikan fakta yang telah disusun secara berurutan, kemudian ditelaah, dikelompokkan menjadi suatu pengertian, terakhir adalah historiografi yaitu tahap penulisan, pada tahap ini semua informasi atau data disajikan dalam tulisan dalam bentuk tugas akhir.

⁵⁾ Ensmawati “*Sejarah Petani Cabe di Desa Koto Tuo, Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sawahlunto Sijunjung 1997-2001*.”

⁶⁾ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Universitas Indonesia 1986. Hal 23-29